

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Media Video

a. Pengertian Media Video

Kata “media” berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium”, yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar”. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.¹¹ Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Jadi, televisi, film, foto, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah media komunikasi. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi antara yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran.

Dari paparan di atas maka media dapat dikatakan sebagai suatu alat atau benda yang digunakan oleh pengirim kepada penerima untuk menyampaikan pesan atau informasi, sehingga pemahaman penerima tentang sesuatu yang diterima akan menjadi meningkat begitu pula akan meningkatkan minat dan hasil prestasi belajar.

¹¹Nurhasnawati, *Media Pendidikan Teori dan Aplikasi Pengembangan*, Yayasan Pusaka Riau, Pekanbaru, 2011, hlm. 24

Menurut Kemp & Dayton fungsi utama media pembelajaran yaitu: memotivasi minat dan tindakan, direalisasikan dengan teknik drama atau hiburan.¹² Selain itu media juga berfungsi memperjelas informasi, menarik dan memperkuat minat belajar, memudahkan proses belajar dan mengkonkretkan konsep abstrak.¹³

Menurut Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa. Penggunaan media pengajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Di samping membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pengajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan mendapatkan informasi.¹⁴

Di antara sekian banyaknya media pembelajaran salah satunya adalah media video. Secara empiris video berasal dari sebuah singkatan yang dalam bahasa Inggris yaitu visual dan audio. Kata *Vi*

¹²Sakilah, *Op.Cit*, hlm. 181

¹³Nursalim, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Pendidikan Guru SD dan MI*, Kreasi Edukasi, Pekanbaru, 2016, hlm. 91

¹⁴Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003, hlm. 15-

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah singkatan dari visual yang berarti gambar, kemudian *Deo* adalah singkatan dari audio yang berarti suara.¹⁵

Jadi media video adalah seperangkat komponen atau media yang mampu menampilkan gambar sekaligus suara dalam waktu bersamaan.¹⁶ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, video merupakan rekaman gambar hidup atau program televisi untuk ditayangkan lewat pesawat televisi atau dengan kata lain video merupakan tayangan gambar bergerak yang disertai dengan suara. Video sebenarnya berasal dari bahasa Latin, *video-vidivisum* yang artinya melihat (mempunyai daya penglihatan); dapat melihat. Media video merupakan salah satu jenis media audio visual. Media audio-visual adalah media yang mengandalkan indera pendengaran dan indera penglihatan. Arsyad mengemukakan video merupakan serangkaian gambar gerak yang disertai suara yang membentuk satu kesatuan yang dirangkai menjadi sebuah alur, dengan pesan-pesan didalamnya untuk ketercapaian tujuan pembelajaran.¹⁷

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa video merupakan salah satu jenis media audio-visual yang dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Kemampuan video melukiskan

¹⁵ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, PT. Pustaka Insani Madani, Yogyakarta, 2012, hlm. 187

¹⁶ *Ibid*, hlm. 187-188

¹⁷ Deni Kurniawan dan Rusman, *Loc.Cit*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

gambar hidup dan suara memberikan daya tarik tersendiri. Video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap. Media video sekarang lebih modern dan mudah untuk digunakan yaitu dapat digunakan melalui laptop dan handpone.

b. Tujuan Penggunaan Media Video dalam Pembelajaran

Ronal Anderson mengemukakan tentang beberapa tujuan dari pembelajaran menggunakan media video yaitu mencakup tujuan kognitif, afektif, dan psikomotor.¹⁸ Ketiga tujuan ini dijelaskan sebagai berikut:

a) Tujuan Kognitif

1. Dapat mengembangkan kemampuan kognitif yang menyangkut kemampuan mengenal kembali dan kemampuan memberikan rangsangan berupa gerak dan sensasi.
2. Dapat mempertunjukkan serangkaian gambar diam tanpa suara sebagaimana media foto dan film bingkai meskipun kurang ekonomis.
3. Video dapat digunakan untuk menunjukkan contoh cara bersikap atau berbuat dalam suatu penampilan, khususnya menyangkut interaksi manusiawi.

¹⁸Anderson, Ronald H, *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran*, CV Rajawali, Jakarta, 1987, hlm. 104

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b) Tujuan Afektif

Dengan menggunakan efek dan tehnik, video dapat menjadi media yang sangat baik dalam mempengaruhi sikap dan emosi.

c) Tujuan Psikomotorik

1. Video merupakan media yang tepat untuk memperlihatkan contoh keterampilan yang menyangkut gerak. Dengan alat ini diperjelas baik dengan cara memperlambat ataupun mempercepat gerakan yang ditampilkan.
2. Melalui video siswa langsung mendapat umpan balik secara visual terhadap kemampuan mereka sehingga mampu mencoba keterampilan yang menyangkut gerakan tadi.

Penggunaan media video diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran dengan berbagai macam tipe belajar siswa dalam satu waktu. Tipe belajar siswa terdiri dari tipe visual, auditori dan kinestetik.

1. Tipe Visual

Bagi siswa bertipe visual, yang memegang peranan penting adalah mata/penglihatan (visual). Dalam hal ini metode pengajaran yang digunakan guru sebaiknya lebih banyak/dititik beratkan pada peragaan. Ajak mereka ke objek-objek yang berkaitan dengan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pelajaran tersebut, atau dengan cara menunjukkan alat peraganya langsung pada siswa atau menggunakannya di papan tulis.

Siswa yang memiliki kemampuan belajar visual yang baik ditandai dengan cirri-ciri perilaku sebagai berikut:

- 1) Rapi dan teratur.
 - 2) Berbicara dengan cepat.
 - 3) Mampu membuat rencana jangka pendek dengan baik.
 - 4) Teliti dan rinci.
 - 5) Mementingkan penampilan.
 - 6) Lebih mudah mengingat apa yang dilihat dari pada apa yang didengar.
 - 7) Mengingat sesuatu berdasarkan asosiasi visual.
 - 8) Memiliki kemampuan mengeja huruf dengan sangat baik.
 - 9) Biasanya tidak mudah terganggu oleh keributan atau suara berisik ketika sedang belajar.
 - 10) Sulit menerima instruksi verbal (oleh karena itu seringkali ia minta instruksi secara tertulis.
 - 11) Merupakan pembaca yang cepat dan tekun.
 - 12) Lebih suka membaca daripada dibacakan.
2. Tipe Auditori

Siswa yang bertipe auditori mengandalkan kesuksesan belajarnya melalui telinga (alat pendengarannya). Untuk itu, guru sebaiknya harus memperhatikan siswanya hingga ke alat

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendengarannya. Karena akan sia-sialah guru yang menerangkan kepada siswa tuli, walaupun guru tersebut menerangkan dengan lantang, jelas dan intonasi yang tepat.

Siswa yang memiliki kemampuan belajar auditori yang baik ditandai dengan ciri-ciri perilaku sebagai berikut:

- 1) Sering berbicara sendiri ketika sedang bekerja.
- 2) Mudah terganggu oleh keributan atau suara berisik.
- 3) Lebih senang mendengarkan (dibacakan) daripada membaca.
- 4) Jika membaca maka lebih senang membaca dengan suara keras.
- 5) Dapat mengulangi atau meniru nada, irama, dan warna suara.
- 6) Mengalami kesulitan untuk menuliskan sesuatu, tetapi sangat pandai dalam bercerita.
- 7) Berbicara dalam irama yang terpola dengan baik.
- 8) Berbicara dengan fasih.
- 9) Lebih menyukai seni music dibandingkan seni yang lainnya.
- 10) Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada apa yang dilihat.
- 11) Senang berbicara, berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu secara panjang lebar.
- 12) Mengalami kesulitan jika harus dihadapkan pada tugas-tugas yang berhubungan dengan visualisasi.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Tipe Kinestetik

Siswa dengan bertipe belajar kinestetik belajarnya melalui gerak dan sentuhan. Siswa yang memiliki kemampuan belajar kinestetik yang baik ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Berbicara dengan perlahan.
- 2) Menanggapi perhatian fisik.
- 3) Menyentuh orang lain untuk mendapatkan perhatian mereka.
- 4) Berdiri dekat ketika sedang berbicara dengan orang lain.
- 5) Banyak gerak fisik.
- 6) Memiliki perkembangan otot yang baik.
- 7) Belajar melalui praktik langsung atau manipulasi.
- 8) Menghapalkan sesuatu dengan cara berjalan atau melihat langsung.
- 9) Menggunakan jari untuk menunjuk kata yang dibaca ketika sedang membaca.
- 10) Banyak menggunakan bahasa tubuh (nonverbal).
- 11) Tidak dapat duduk diam di suatu tempat dalam waktu yang lama.
- 12) Sulit membaca peta, kecuali ia memang pernah ke tempat tersebut.¹⁹

¹⁹Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2010, hlm. 37-40

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pemanfaatan media video dalam proses pembelajaran hendaknya memperhatikan hal-hal berikut.²⁰

- 1) Program video harus dipilih agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 2) Guru harus mengenal program video yang tersedia dan terlebih dahulu melihatnya untuk mengetahui manfaatnya bagi pelajaran.
- 3) Sesudah program video ditunjukkan, perlu diadakan diskusi yang juga perlu di siapkan sebelumnya.
- 4) Adakalanya program video tertentu perlu diputar dua kali atau lebih untuk memperhatikan aspek-aspek tertentu.
- 5) Agar siswa tidak memandang program video sebagai media hiburan belaka, sebelumnya perlu di tugaskan untuk memperhatikan bagian-bagian tertentu.
- 6) Sesudah itu dapat ditest berapa banyakkah yang dapat mereka tangkap dari program video itu.

c. Langkah-langkah Penggunaan Media Video

- 1) Mengatur tempat duduk siswa, sesuai dengan kebutuhan agar tidak ada yang terganggu alias tidak nampak gambar atau tayangan pembelajaran yang akan ditayangkan, lebih-lebih pada siswa yang matanya kurang terang melihat (kabur).
- 2) Menjelaskan kepada siswa apa yang harus dilakukan pada saat pemutaran video berlangsung.
- 3) Pada momen-momen tertentu guru menstop pemutaran videonya, lalu menjelaskan dan menekannya bahwa bagian materi itu sangat-sangat penting untuk diingat. Jadi, pada bagian ini guru memang benar-benar merasa bahwa dalam materi ini merupakan salah satu inti dari materi yang ditayangkan itu. Bila telah dijelaskan lalu guru melanjutkan pemutaran video kembali.

²⁰Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatann Baru*, Gaung Persada Press, Jakarta, 2010, hlm. 127-128

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Setelah selesai, siswa dipersilahkan untuk bertanya terhadap materi yang diajarkan melalui tayangan video.
- 5) Guru menjawab pertanyaan siswa.
- 6) Guru bertanya pada siswa, untuk mengetahui apakah siswa telah memahami materi yang diajarkan.
- 7) Siswa membuat ringkasan materi berdasarkan tayangan materi yang di pertontonkan.
- 8) Guru melakukan penilaian.²¹

Media video memiliki kelebihan, yaitu:²²

- 1) Memberi pesan yang dapat diterima secara lebih merata oleh siswa.
- 2) Sangat bagus untuk menerangkan suatu proses.
- 3) Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.
- 4) Lebih realistis, dapat diulang dan dihentikan sesuai dengan kebutuhan.
- 5) Memberikan kesan yang mendalam, yang dapat memengaruhi sikap siswa.

Media video memiliki beberapa kelemahan anatara lain.²³

- 1) Kurang tersedianya perangkat-perangkat penggunaan media video di dalam kelas, seperti computer/leptop.
- 2) Infokus atau televisi multimedia dan keterbatasan listrik sehingga menghambat pelaksanaan media video ini secara efektif dan efisien.
- 3) Guru kurang terampil dalam mengoperasikan perangkat computer bagi guru GATEK (gagal teknologi).

²¹Istarani, *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran*, Media Persada, Medan, 2012, hlm. 188

²²Deni Kurniawan dan Rusman, *Op.Cit*, hlm. 220

²³Istarani, *Op.Cit*, hlm. 190

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Pada saat proses belajar mengajar berlangsung sering terjadi kerusakan perangkat yang digunakan, seperti computer/leptop rusak, atau gangguan lainnya seperti mati listrik dan lain sebagainya.

2. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.²⁴ Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar sendiri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar siswa dalam rentang waktu tertentu. Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat siswa agar pelajaran yang diberikan mudah untuk dipahami.

Dalam proses pembelajaran, minat belajar siswa menjadi salah satu kunci keberhasilan. Seperti yang di kemukakan oleh Gie, bahwa minat merupakan salah satu faktor pokok untuk meraih sukses dalam studi.²⁵ Minat sangat berpengaruh terhadap belajar. Kartono juga mengatakan bahwa kalau seseorang siswa mempunyai minat pada pelajaran tertentu dia akan memperhatikannya. Namun sebaliknya jika siswa tidak berminat, maka perhatian siswa pada mata pelajaran yang sedang di ajarkan biasanya dia malas untuk mendengarkannya.

²⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Rineka Cipta, Jakarta, 2013, hlm. 180

²⁵Makmum Khairani, *Psikologi Belajar*, Aswaja, Yogyakarta, 2013, hlm. 143

Demikian juga dengan siswa yang tidak menaruh perhatian yang pada mata pelajaran yang diajarkan, maka sukarlah diharapkan siswa tersebut dapat belajar dengan baik. Hal ini tentu mempengaruhi hasil belajarnya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan dan keinginan yang besar terhadap sesuatu yang terdiri dari suatu campuran perasaan senang, harapan, perasaan tertarik, pemusatan perhatian yang terlahir dengan penuh kemauan sehingga dapat mengarahkan siswa pada suatu mata pelajaran tersebut.

Sedangkan pengertian belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan diri seseorang. Perubahan sebagai hasil belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, perilaku dan lain-lain.²⁶

Jadi yang dimaksud dengan minat belajar yaitu suatu kecenderungan hati seseorang terhadap sesuatu objek yang disertai adanya perhatian dan keaktifan yang saling berhubungan untuk tujuan, melalui aktivitas yang disengaja yang akhirnya melahirkan perubahan pada pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Setiap individu siswa memiliki berbagai macam minat dan potensi. Menurut Krapp, ada tiga kategori minat siswa, yaitu:

- a. Minat personal yang terkait erat dengan sikap dan motivasi atas mata pelajaran tertentu, atau dapat diartikan dengan minat siswa dalam pilihan mata pelajaran.

²⁶Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya, Jakarta, 2009, hlm. 28

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Minat situasional yang berkaitan dengan tema pelajaran yang diberikan.
- c. Minat psikologikal yang berkaitan erat antara minat personal dengan minat situasional.²⁷

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya.²⁸ Siswa tidak merasa tertarik akan bahan pelajaran tersebut. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat dapat memicu keingintahuan siswa dalam belajar.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Menurut Slameto, faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah faktor intern dan faktor ekstren. Faktor intern berupa faktor jasmaniah dan faktor psikologis. Dan faktor ekstren yaitu faktor yang berasal dari keluarga dan faktor dari sekolah.²⁹

Kondisi jasmani yang sakit, lelah, lemah, jelas akan berpengaruh pada kurangnya siswa dalam menguasai pelajaran. Sedangkan jasmani yang sehat, bugar, segar akan memudahkan siswa menguasai pelajaran. Sedangkan aspek psikologis yang berpengaruh terhadap minat siswa meliputi: tingkat kecerdasan siswa/imtelegensi, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa.

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri seseorang yang dapat mempengaruhi minat belajarnya. Misalnya

²⁷Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru: Fokus pada Peningkatan Kualitas Pendidikan, Sekolah, dan Pembelajaran*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 283

²⁸Slameto, *Op.Cit*, hlm. 57

²⁹Donni Juni Priansa, *Op.Cit*, hlm. 284

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keributan atau kegaduhan yang berada didalam rumah karena disebabkan oleh sanak dan saudaranya atau anak kecil yang belarian didalam rumah akan mengganggu kegiatan belajarnya dirumah. Lingkungan sekolah yang penerangannya kurang atau terlalu terang akan mengganggu siswa untuk kegiatan belajar.

c. Ciri-ciri Minat Belajar

Menurut Slameto, siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
2. Ada rasa suka dan senang pada suatu pelajaran yang diminati.
3. Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati dan ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
4. Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya.
5. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.³⁰

Menurut Zalyana, minat belajar dapat diekspresikan dalam bentuk :

- a. Pernyataan lebih menyukai sesuatu dari yang lain.

³⁰ Slameto. *Op.Cit*, hlm. 80

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Partisipasi dalam suatu aktivitas belajar seperti kehadiran, mencatat, bertanya dan sebagainya.
- c. Cenderung memberikan perhatian terhadap objek tersebut.³¹

d. Indikator Minat Belajar Siswa

Indikator minat ada empat, yaitu: a. perasaan senang, b. ketertarikan siswa, c. perhatian siswa, dan d. keterlibatan siswa. Masing-masing indikator tersebut sebagai berikut:

a. Perasaan Senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut. Contohnya: senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan dan hadir saat pelajaran.

b. Ketertarikan Siswa

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contohnya: antusias dalam mengikuti pelajaran dan tidak menunda tugas dari guru.

c. Perhatian Siswa

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain

³¹ Zalyana, *Psikologi Pembelajaran*, CV. Mutiara Pesisir Sumatra, Pekanbaru, 2014, hlm.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut. Contohnya: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

d. Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut. Contohnya: aktif dalam diskusi, aktif bertanya dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.³²

Berdasarkan uraian minat di atas, untuk mengukur minat belajar siswa dengan menggunakan media video pada penelitian ini, maka peneliti menerapkan indikator sebagai berikut:

- 1) Siswa menunjukkan kesiapan dalam menerima pelajaran dengan perasaan senang.
- 2) Siswa memperhatikan penjelasan guru saat proses pembelajaran.
- 3) Siswa menjawab soal-soal yang diberikan guru dan berani mengeluarkan pendapat.
- 4) Mempunyai sifat ingin tahu terhadap materi pelajaran yang diberikan

3. Hubungan Penggunaan Media Video Terhadap Minat Belajar Siswa

Proses pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi.

Proses komunikasi terwujud melalui kegiatan penyampaian dan tukar menukar

³²Nafi Aturraohmah, *Peningkatan Minat Belajar Ipa Melalui Strategi True Or False Pada Siswa Kelas V Sekolah DasarNegeri 1 Menduran Kec. Brati kab. Grobogan tahun 2012/2013*, http://Eprints.ums.ac.id/24263/13/10.Naskah_publicasi.pdf

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pesan oleh setiap guru dan siswa. Pesan atau informasi yang dimaksud berupa pengetahuan, keahlian, ide dan sebagainya. Namun dalam proses pembelajaran sering terjadi hambatan-hambatan sehingga mengakibatkan komunikasi tidak lancar, dimana salah satunya adalah guru menerangkan pelajaran hanya melalui kata-kata atau lisan, disini yang aktif hanya guru sedang siswa lebih banyak bersifat pasif dan komunikasi bersifat satu arah sehingga menyebabkan rendahnya minat belajar siswa.

Hambatan tersebut dapat ditanggulangi dengan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Pemakaian media dalam pembelajaran dapat membantu mengembangkan kreatifitas guru dan murid dengan cara menyajikan pelajarannya dengan media sehingga lebih menarik dan dapat membangkitkan minat siswa.

Abdul Hadis mengatakan bahwa minat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- a. Metode, strategi dan pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru.
- b. Sikap dan perilaku guru (kepribadian).
- c. Media pembelajaran (video) yang digunakan oleh guru.
- d. Fasilitas pembelajaran yang mendukung.
- e. Lingkungan belajar yang mendukung.
- f. Suara guru.³³

Media juga berfungsi memperjelas informasi, menarik dan memperkuat minat belajar, memudahkan proses belajar dan mengkonkretkan konsep abstrak.³⁴ Jadi, hubungan antara media video dengan minat belajar dapat dilihat dari hal-hal yang mempengaruhi minat belajar siswa. Salah satu

³³Abdul Hadis & Nurhayati B, *Psikologi Dalam Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2010, hlm. 45

³⁴Nursalim, *Loc. Cit*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

faktor yang menyebabkan siswa berminat dalam belajar adalah media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Media yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan yang bisa merangsang perhatian siswa untuk lebih memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Hasanah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2015 dengan judul *Penggunaan Media Video sebagai Sumber Belajar PAI dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Nilai Keislaman Siswa di Kelas X SMA N 3 Bantul*. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan media video di SMA Negeri 3 terlaksana sesuai prosedur. (2) Nilai keislaman yang terdapat dalam pembelajaran dengan media video meliputi nilai tauhid, sosial, akhlak dan ibadah. Masing-masing ditanamkan di kelas X (3) Hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pembelajaran dengan media video baik dan media video efektif digunakan sebagai sumber belajar PAI dan Budi Pekerti kelas X materi haji dan umroh. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang media video dan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Perbedaan terletak pada kelas, tempat dan waktu penelitian.³⁵
2. Penelitian yang dilakukan oleh Suyanti, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru pada tahun

³⁵Uswatun Hasanah, *Penggunaan Media Video sebagai Sumber Belajar PAI dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Nilai Keislaman Siswa di Kelas X SMA N 3 Bantul*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015, tidak diterbitkan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2011 dengan judul: *Penerapan Media Video Compact Disk (VCD) untuk Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Khairul Ummah Air Molek Indragiri Hulu.*³⁶

- a. Sebelum dilakukan tindakan sekitar 49,1%. Tergolong rendah
- b. Siklus ke I dengan hasil sekitar 66%. Tergolong cukup
- c. Siklue ke II dengan hasil sekitar 71,5%. Tergolong cukup
- d. Siklus ke III dengan hasil sekitar 84,2%. Tergolong tinggi

Dapat disimpulkan bahwa penerapan media VCD dapat meningkatkan minat. Kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suyanti adalah sama-sama meneliti minat belajar. Perbedaan terletak pada kelas, materi, tempat dan waktu penelitian.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori yang telah peneliti kemukakan, maka dapat diambil suatu kerangka berpikir yaitu: penggunaan media video untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan media video merupakan cara yang tepat untuk menarik perhatian siswa dan memancing minat belajar mereka terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Kemampuan video untuk memanipulasi waktu dan ruang dapat mengajak siswa melanglang buana walaupun dibatasi oleh dinding ruang kelas. Objek-objek yang terlalu

³⁶Suyanti, *Penerapan Media Video Compact Disk (VCD) untuk Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Khairul Ummah Air Molek Indragiri Hulu*, Skripsi, Uiversitas Islam Negeri, Pekanbaru, 2011, tidak diterbitkan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kecil, terlalu besar atau terlalu langka dan berbahaya dapat dihadirkan di ruang kelas. Bahkan video dapat menghadirkan objek yang hanya ada dilain benua, waktu dan luar angkasa. Singkatnya media ini mampu membawa dunia ke dalam kelas.

Dengan demikian dapat diduga salah satu faktor yang dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Pembelajaran yang menggunakan media yang tepat, akan memberikan hasil yang optimal terhadap kognitif, afektif dan psikomotor siswa.

D. Indikator Keberhasilan**1. Indikator Kinerja****a. Indikator Aktivitas Guru**

Adapun indikator aktivitas guru dalam penggunaan media video adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mengatur tempat duduk siswa sesuai dengan kebutuhan agar tidak ada yang terganggu alias tidak nampak gambar atau tayangan pembelajaran yang akan ditayangkan terutama bagi siswa yang matanya kurang terang (kabur).
- 2) Guru menjelaskan kepada siswa apa yang harus dilakukan pada saat pemutaran video berlangsung.
- 3) Guru menstop pemutaran videonya, lalu menjelaskan dan menekannya bahwa bagian ini guru benar-benar merasa bahwa dalam materi ini merupakan salah satu inti dari materi yang ditayangkan itu. Bila telah dijelaskan lalu guru melanjutkan pemutaran video kembali.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya terhadap materi yang diajarkan melalui tayangan video.
- 5) Guru menjawab pertanyaan siswa.
- 6) Guru bertanya kepada siswa, untuk mengetahui apakah siswa telah memahami materi yang diajarkan.
- 7) Guru memerintahkan siswa untuk membuat ringkasan materi berdasarkan tayangan materi yang dipertontonkan.
- 8) Guru melakukan penilaian

b. Indikator Aktivitas Siswa

Adapun indikator aktivitas siswa dalam penggunaan media video adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa menyesuaikan tempat duduk sesuai kebutuhan, apabila mata siswa kurang terang siswa menyampaikan ke guru bahwa dia harus di tempatkan di tempat yang terdepan.
- 2) Siswa mendengarkan penjelasan guru apa yang akan dilakukan saat pemutaran video berlangsung.
- 3) Siswa mendengarkan penjelasan guru dan mengingatnya bahwa itu sangat penting.
- 4) Siswa bertanya kepada guru tentang materi yang di ajarkan melalui tayangan video.
- 5) Siswa mendengarkan jawaban yang diberikan guru.
- 6) Siswa mendengarkan pertanyaan yang disampaikan guru dan menjawabnya
- 7) Siswa membuat ringkasan berdasarkan materi yang ditayangkan.
- 8) Siswa melakukan apa saja kegiatan akhir dari pembelajaran tadi.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Indikator Minat Belajar Siswa

Indikator minat ada empat, yaitu: a. perasaan senang, b. ketertarikan siswa, c. perhatian siswa, dan d. keterlibatan siswa. Masing-masing indikator tersebut sebagai berikut:

- 1) Perasaan Senang
 - a. Siswa mempersiapkan perlengkapan belajar.
 - b. Siswa tidak terlambat masuk kelas.
- 2) Ketertarikan Siswa
 - a. Siswa sangat antusias dalam proses pembelajaran.
 - b. Siswa tidak menunda-nunda mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
- 3) Perhatian Siswa
 - a. Siswa memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran.
 - b. Siswa tidak mengobrol selama proses pembelajaran.
- 4) Keterlibatan Siswa
 - a. Siswa bertanya kepada guru tentang materi pelajaran.
 - b. Siswa berani menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori, yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti dapat merumuskan tindakan sebagai berikut: penggunaan *media video* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama

Islam di kelas IV Sekolah Dasar Swasta Alam Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

